

# Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kolaborasi di Sekolah Dasar Negeri 10 Bireuen

Nur Amalia<sup>1\*</sup>, Zainatul Puja<sup>2</sup>, Ida Musfira<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Almuslim  
amalia1203nur@gmail.com\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 2 Juni 2024

Page: 988-994

## Article History:

Received: 14-06-2024

Accepted: 20-06-2024

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan karakter kolaboratif siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bireuen. Melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen yang relevan seperti rencana pelajaran dan bahan ajar. Temuan menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran kolaboratif, termasuk pembelajaran kooperatif, proyek kolaboratif, diskusi kelompok, dan permainan kelompok. Strategi-strategi ini efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaboratif siswa, kompetensi sosial dan emosional, partisipasi aktif, dan motivasi. Namun, tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa dan kebutuhan pelatihan lebih lanjut bagi guru juga diidentifikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif dapat secara efektif meningkatkan karakter kolaboratif siswa jika didukung oleh pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru, dukungan sekolah, dan keterlibatan orang tua. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci** : Pembelajaran Kolaboratif; Pembelajaran Kooperatif; Proyek Kolaboratif; Diskusi Kelompok; Karakter Kolaboratif

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu pondasi penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak mulia peserta didik sejak dini (Khotimah, 2019). Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan adalah karakter kolaborasi atau kerjasama. Karakter kolaborasi sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global di masa depan, di mana kemampuan bekerja sama dalam tim menjadi kunci kesuksesan. Keterampilan kolaborasi tidak hanya penting dalam dunia kerja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat yang semakin beragam dan kompleks (Wardani, 2023).

Namun, penerapan pendidikan karakter kolaborasi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala (Suryana & Muhtar, 2022). Sebagian besar siswa sekolah dasar masih kesulitan dalam berkolaborasi dan cenderung bekerja secara individual. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan karakter kolaborasi siswa. Guru seringkali lebih berfokus pada pencapaian akademik semata, tanpa memperhatikan pentingnya mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa (Mustoip, 2023).

Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan kerjasama tim dapat meningkatkan karakter kolaborasi siswa secara signifikan. Strategi seperti pembelajaran kooperatif, proyek kelompok, dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam membangun keterampilan kolaborasi siswa (Ulhusna et al., 2020). Namun, keberhasilan strategi tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang melibatkan kolaborasi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu adanya upaya yang sistematis dan terstruktur dalam mengintegrasikan pendidikan karakter kolaborasi ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari di sekolah. Pendekatan ini memerlukan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua. Dengan kolaborasi yang baik antara sekolah dan rumah, pembentukan karakter kolaborasi pada siswa dapat lebih optimal (Rantauwati, 2020).

Guru memiliki peran sentral dalam implementasi strategi yang efektif untuk meningkatkan karakter kolaborasi. Mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup mengenai metode pembelajaran yang mengedepankan kerjasama tim. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk kolaborasi, di mana siswa merasa aman untuk berbagi ide, bertanya, dan bekerja sama tanpa merasa takut untuk membuat kesalahan.

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengajar kolaborasi (Fathra, 2023). Pelatihan ini harus mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik pengelolaan kelas, metode pembelajaran aktif, hingga strategi penilaian yang dapat mengukur perkembangan karakter kolaborasi siswa. Dengan demikian, guru akan lebih siap dan percaya diri dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran kolaboratif.

Tidak kalah pentingnya adalah dukungan dari pihak sekolah dan keluarga. Kepala sekolah harus memberikan dukungan penuh terhadap inisiatif ini dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan, serta menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan karakter kolaborasi (Rohmah et al., 2023). Orang tua juga harus dilibatkan dalam proses ini dengan memberikan dukungan dan dorongan kepada anak-anak mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan kolaboratif, baik di sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, strategi guru dalam meningkatkan karakter kolaborasi di Sekolah Dasar Negeri 10 Bireuen merupakan langkah penting untuk menyiapkan generasi muda yang mampu beradaptasi dan bersaing di era globalisasi. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan dari semua pihak, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi yang kuat, yang akan menjadi modal berharga bagi mereka dalam meraih kesuksesan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan karakter kolaborasi di

Sekolah Dasar Negeri 10 Bireuen. Dengan memahami strategi yang efektif dan tantangan yang dihadapi, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan pendidikan karakter kolaborasi di tingkat sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi strategi guru dalam meningkatkan karakter kolaborasi di Sekolah Dasar Negeri 10 Bireuen. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi ajar. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif dan bagaimana siswa berinteraksi dalam kegiatan tersebut. Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran mereka dalam mengembangkan karakter kolaborasi serta tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, wawancara dengan siswa juga dilakukan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap kegiatan kolaboratif dan dampaknya terhadap keterampilan kolaborasi mereka. Analisis dokumen digunakan untuk menilai sejauh mana perencanaan pembelajaran mencerminkan upaya untuk meningkatkan karakter kolaborasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari data. Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan karakter kolaborasi di sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 10 Bireuen, ditemukan beberapa strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan karakter kolaborasi siswa. Strategi-strategi tersebut antara lain:

### **Pembelajaran Kooperatif**

Salah satu strategi utama yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang dengan kemampuan akademik yang heterogen. Dalam kelompok tersebut, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan oleh guru. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga mereka harus saling berkomunikasi, berkoordinasi, dan mendukung satu sama lain agar tugas dapat diselesaikan dengan baik. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran ketika mereka bekerja dalam kelompok kooperatif. Mereka belajar untuk saling mendengarkan, berbagi ide, dan mengatasi konflik secara konstruktif. Hasil wawancara dengan guru mengindikasikan bahwa strategi ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti empati, tanggung jawab, dan kerjasama.

### **Proyek Kolaboratif**

Selain pembelajaran kooperatif, guru juga memberikan proyek kolaboratif kepada siswa. Proyek ini dapat berupa kegiatan seperti membuat makalah, menyusun laporan, atau mengerjakan tugas tertentu secara berkelompok. Dalam proyek kolaboratif ini, siswa harus bekerja sama dari awal hingga akhir, mulai dari merencanakan, mengumpulkan data, mengolah informasi, hingga mempresentasikan

hasil proyek mereka di depan kelas. Proyek kolaboratif ini memerlukan siswa untuk membagi tugas berdasarkan kekuatan dan minat masing-masing anggota, sehingga setiap siswa merasa berkontribusi secara signifikan terhadap hasil akhir. Hasil observasi menunjukkan bahwa proyek kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab ketika bekerja dalam proyek kelompok, karena mereka menyadari pentingnya peran mereka dalam keberhasilan tim.

### **Diskusi Kelompok**

Strategi lain yang digunakan adalah diskusi kelompok. Guru memberikan topik atau masalah yang harus didiskusikan oleh siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap anggota kelompok diminta untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi pendapat temannya. Guru berperan sebagai fasilitator yang memantau jalannya diskusi dan memberikan umpan balik kepada setiap kelompok. Observasi menunjukkan bahwa diskusi kelompok membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal. Siswa belajar untuk mendengarkan dengan seksama, mengartikulasikan pendapat mereka dengan jelas, dan menghargai perspektif orang lain. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa diskusi kelompok ini juga membantu mengidentifikasi siswa yang membutuhkan dukungan tambahan dalam keterampilan komunikasi dan kerjasama.

### **Permainan Kelompok**

Untuk membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, guru juga menggunakan strategi permainan kelompok. Permainan-permainan yang melibatkan kerjasama tim, seperti estafet, *outbound*, atau permainan tradisional, digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai kolaborasi kepada siswa secara tidak langsung. Melalui permainan tersebut, siswa belajar untuk saling percaya, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hasil observasi menunjukkan bahwa permainan kelompok meningkatkan keakraban dan kerjasama di antara siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka sangat menikmati kegiatan ini dan merasa bahwa permainan kelompok membantu mereka memahami pentingnya kerjasama dan komunikasi dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pengamatan, strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan karakter kolaborasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bireuen. Siswa menjadi lebih terbiasa bekerja sama dalam tim, saling menghargai pendapat, dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Data dari observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi ini, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial dan emosional mereka, yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat tantangan dalam penerapan strategi pembelajaran kolaboratif, dengan dukungan dan pelatihan yang tepat, guru dapat berhasil mengembangkan karakter kolaborasi siswa secara efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi-strategi yang diterapkan oleh guru di Sekolah Dasar Negeri 10 Bireuen, seperti pembelajaran kooperatif, proyek

kolaboratif, diskusi kelompok, dan permainan kelompok, efektif dalam meningkatkan karakter kolaborasi siswa. Penemuan ini sejalan dengan teori-teori pendidikan yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah siswa.

Pembelajaran kooperatif, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan peran yang terdefinisi, terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi. Teori pembelajaran sosial dari Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Vygotsky berargumen bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial, dan pembelajaran kooperatif menyediakan platform yang ideal bagi siswa untuk berbagi dan mengembangkan pengetahuan bersama-sama (Rahayu et al., 2024). Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut, karena observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif menjadi lebih aktif, saling mendukung, dan mampu menyelesaikan tugas dengan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran individu.

Proyek kolaboratif juga efektif dalam membangun keterampilan kolaborasi, sesuai dengan teori konstruktivisme dari Piaget dan Bruner, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara lebih efektif ketika siswa terlibat dalam tugas yang menantang dan relevan dengan kehidupan nyata (Rati & Astawan, 2022). Proyek-proyek ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi saat bekerja dalam proyek kelompok, yang mendukung pandangan konstruktivis bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa aktif dan terlibat dalam proses belajar.

Diskusi kelompok meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis siswa, yang sejalan dengan teori pendidikan dari Dewey, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan reflektif. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pendapat, mendengarkan, dan menanggapi perspektif yang berbeda, yang memperkaya pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan memperkuat keterampilan interpersonal mereka (Damanik, 2023). Penelitian ini mendukung temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kualitas interaksi sosial di dalam kelas.

Strategi permainan kelompok menggabungkan elemen kesenangan dan kompetisi sehat dalam proses belajar, yang menurut teori motivasi diri dari Deci dan Ryan, dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Permainan kelompok menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, di mana siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dan berkolaborasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa permainan kelompok tidak hanya meningkatkan keterampilan kolaborasi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar siswa, yang mendukung teori bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan terlibat dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan akademik siswa. Misalnya, sebuah studi oleh Putri et al. (2019) menemukan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik, hubungan antar siswa, dan keterampilan sosial. Penelitian oleh Aryanti et al. (2017) juga menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berpikir

kritis dan komunikasi siswa. Temuan-temuan ini mendukung hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 10 Bireuen, menunjukkan konsistensi antara hasil penelitian ini dengan literatur yang ada.

Meskipun strategi-strategi yang diterapkan terbukti efektif, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan, seperti perbedaan kemampuan antar siswa dan kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut bagi guru. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi sekolah untuk menyediakan program pengembangan profesional bagi guru, yang mencakup pelatihan dalam mengelola dinamika kelompok dan strategi penilaian yang efektif. Dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan orang tua juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter kolaborasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan karakter kolaborasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bireuen. Hasil ini mendukung teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam proses belajar, serta sejalan dengan temuan penelitian lain di bidang ini. Dengan dukungan dan pelatihan yang tepat, guru dapat terus mengembangkan dan menerapkan strategi-strategi ini untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, yang akan sangat bermanfaat bagi keberhasilan akademik dan sosial mereka di masa depan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kolaboratif, seperti pembelajaran kooperatif, proyek kolaboratif, diskusi kelompok, dan permainan kelompok, terbukti efektif dalam meningkatkan karakter kolaborasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Bireuen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerjasama tim cenderung menjadi lebih aktif, saling mendukung, dan mampu menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Selain itu, strategi-strategi ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti empati, tanggung jawab, dan komunikasi interpersonal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aryanti, F., Surtikanti, H., & Riandi, R. (2017). Penerapan Problem Based Learning (PBL) berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan. *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v2i1.370>
- [2] Damanik, F. H. S. (2023). Mengembangkan Keterampilan Resolusi Konflik melalui Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4).
- [3] Fathra, F. (2023). MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGAJARAN AL-QUR'AN DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(2).
- [4] Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.2928>

- [5] Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan dan Pendidikan Karakter di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3).
- [6] Putri, N. P. I. A., Pujani, N. M., & Devi, N. L. P. L. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19377>
- [7] Rahayu, Y. S., Pristy, M., Yuliatwati, Y., Anwar, R., Rostini, D., & Wasliman, E. D. (2024). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10466>
- [8] Rantauwati, H. S. (2020). KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU MELALUI KUBUNGORTU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>
- [9] Rati, N. W., & Astawan, I. G. (2022). Bagaimana Proyek Dapat Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik SD? *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(3), 534–541. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i3.52981>
- [10] Rohmah, N. N. S., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah, W. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- [11] Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117–6131. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>
- [12] Ulhusna, M., Putri, S. D., & Zakirman, Z. (2020). Permainan Ludo untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 4(2).
- [13] Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1).